

**TARI KANCET PAPATAI SEBAGAI REPRESENTASI
FIGUR PENYINTAS COVID-19 PADA KARYA
TEKSTIL KONTEMPORER**



JURNAL

Marsa Elma Darajat

1712040022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**TARI KANCET PAPATAI SEBAGAI REPRESENTASI
FIGUR PENYINTAS COVID-19 PADA KARYA
TEKSTIL KONTEMPORER**



JURNAL

Marsa Elma Darajat

1712040022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Tugas Akhir Kriya berjudul:

TARI KANCET PAPATAI SEBAGAI REPRESENTASI FIGUR PENYINTAS COVID-19 PADA KARYA TEKSTIL KONTEMPORER diajukan oleh Marsa Elma Darajat, NIM 1712040022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**kode prodi: 90211**), telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

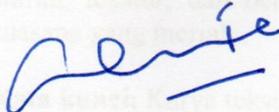
NIP 19740430 199802 2 001 / NIDN 0030047406

Pembimbing II/Anggota


Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.

NIP 19750622 199303 2 001 / NIDN 0022067501

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001 / NIDN 0030047406

TARI KANCET PAPATAI SEBAGAI REPRESENTASI FIGUR PENYINTAS COVID-19 PADA KARYA TEKSTIL KONTEMPORER

Marsa Elma Darajat
Alvi Lufiani
Arif Suharson
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

INTISARI

Corona Virus Disease pada tahun 2019 (COVID-19) menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Para seniman dan kriyawan berkontribusi dalam pembuatan karya seni seputar isu terkini COVID-19 melalui berbagai media, yakni ilustrasi digital, karya lukis, instalasi, fotografi, bahkan motif batik. Sebuah karya seni dapat menjadi media untuk dapat terhubung dengan masyarakat yang sama-sama terdampak oleh COVID-19. Penciptaan karya tugas akhir ini bertujuan untuk mewujudkan visualisasi tari Kancet Papatai dan menghadirkannya kembali sebagai sosok penyintas COVID-19, kemudian mengaplikasikan subjek tersebut pada karya tekstil kontemporer. Beberapa ide dan teknik pada media tekstil digabungkan, sehingga menjadi terobosan baru dalam penciptaan karya seni rupa. Penciptaan karya ini juga dapat menjadi arsip untuk peristiwa sejarah yang dapat dikenang di masa mendatang, bahwa Indonesia pernah melewati suatu era pandemi.

Metode pendekatan estetika diterapkan pada penciptaan ini, guna mewujudkan ide dan konsep ke dalam bentuk visual yang memiliki nilai-nilai keindahan. Metode penciptaan karya mengacu pada metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*), yaitu suatu metode untuk mendapatkan pengetahuan baru sebagian melalui praktik dan sebagian melalui hasil praktik tersebut. Penelitian meliputi studi mengenai subjek, kemudian praktik dengan pembuatan desain, eksperimentasi, lalu aplikasi bahan dengan beberapa teknik pengerjaan.

Hasil dari penciptaan ini berupa tiga judul karya kriya tekstil kontemporer dalam format panel. Komposisi figur pada ketiga karya secara kontekstual menggambarkan bentuk perlawanan maupun pertahanan yang berbeda dari penyintas COVID-19. Visual karya didominasi oleh unsur-unsur desain seperti warna, tekstur, dan bentuk yang kontras untuk menciptakan harmonisasi dan suasana yang meriah.

Kata kunci: Karya tekstil kontemporer, penyintas COVID-19, tari Kancet Papatai

ABSTRACT

The Coronavirus disease (COVID-19) started in 2019, became a global pandemic since it was officially announced by the WHO on March 11th, 2020. Artists and crafters from around the world contributed by making art about the issues regarding COVID-19 through different kinds of media such as digital illustration, painting, installation, photography, and even batik motifs. A form of artwork can be a medium to connect with the people who are affected by the COVID-19. This particular subject aims to create a visualization in which Kancet Papatai's dance became a representation of COVID-19 survivor figures, then to apply this subject into a contemporary textile artwork. Several ideas and techniques were combined in this creation, becoming new breakthrough pieces of artwork. This artwork in the future could also be an archive of how Indonesia went through a historical event that is the COVID-19 pandemic.

The aesthetic approach is used in the creation process to realize ideas and concepts into visual forms that have an artistic value. The method of creation refers to theories of practice-based research method, in which new knowledge is obtained partly through practice and partly through the results of the practice. The research includes the study of the subject, then a studio practiced by making designs, experimentation, and the application of materials with several crafting techniques.

The outcome of this research is a set of three-panel artwork in a form of contemporary textile art. The composition of figures in the three artworks contextually describes the different forms of resistance and defense of COVID-19 survivors. The visuals are dominated by design elements such as contrasting colors, textures, and shapes to create harmonization and a lively atmosphere.

Keywords: *Contemporary textile art, COVID-19 survivor, Kancet Papatai Dance*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Corona Virus Disease pada tahun 2019 (COVID-19) menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Di Indonesia, COVID-19 menyebar cepat hingga mencapai empat juta kasus positif pada penghujung tahun 2021. (Covid19.go.id) Hal ini tentu saja berdampak kepada kelumpuhan di berbagai sektor berkehidupan. Tidak terkecuali dampak psikologis bagi orang dewasa di Indonesia seperti gangguan cemas dan stres. (Dong & Bouey, 2020) Menurut pandangan Epictetus dalam Manampiring (2019:94) bukanlah suatu hal/peristiwa yang membuat kita stress atau cemas, tetapi persepsi kita. Perasaan cemas maupun stigma-stigma buruk mengenai COVID-19 dapat dihadapi dengan merubah pandangan kepada hal-hal yang positif.

Upaya penulis dalam merubah pandangan ini, yaitu dengan melihat situasi melalui perspektif penyintas. 'Penyintas' artinya, orang yang mampu bertahan hidup. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>), atau pasien-pasien yang sembuh dari COVID-19. Harapan untuk pulih dan kembali melangsungkan kehidupan normal digambarkan sosok penyintas yang menaklukkan dampak COVID-19 sebagai musuh yang tak kasat mata. Salah satu bentuk simbol dari kekuatan manusia dalam menaklukkan musuhnya tertuang dalam tarian khas Suku Dayak, Kalimantan Timur yaitu tari Kancet Papatai. Menurut Surya Sili, dkk (2019) dalam jurnalnya Etika dalam Hubungan Antar Manusia pada Beberapa Tarian Dayak Kenyah, tujuan tari Kancet Papatai yaitu tercapainya kemenangan dalam peperangan atas perjuangan bersama.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tari kancet papatai, seperti nilai perjuangan dan keberanian diekspresikan secara enerjik dalam tarian tersebut. Tari Kancet papatai dalam kaitannya dengan persepsi penulis, dihadirkan kembali dalam bentuk penciptaan karya seni visual sebagai representasi penyintas yang berperang dengan musuhnya COVID-19. Karya ini dapat menjadi media untuk dapat terhubung dengan masyarakat yang sama-sama terdampak oleh COVID-19. Menjadi pengingat sekaligus merefleksikan kekuatan yang ada dalam diri tiap-tiap individu penikmat karya ketika dihadapkan dalam suatu ancaman. Penciptaan karya ini juga dapat menjadi arsip untuk peristiwa sejarah yang dapat dikenang di masa mendatang, bahwa Indonesia pernah melewati suatu era pandemi

Berdasarkan pengamatan karya yang sudah ada, penulis menyadari topik yang mengangkat fenomena global seperti COVID-19 pada umumnya digagaskan melalui media seperti poster, lukisan, ataupun karya instalasi. Di ranah kriya batik kain panjang bermotif COVID-19 sudah mulai diproduksi massal, oleh karena itu, penjelajahan serta perpaduan teknik dan media tekstil menjadi citra pribadi penulis dalam perwujudan karya dan dirasa dapat menjadi suatu terobosan baru dalam penciptaan tekstil kontemporer.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimanakah cara mewujudkan visualisasi tari Kancet Papatai sebagai representasi figur penyintas COVID-19?
- b. Bagaimanakah cara mengaplikasikan tari Kancet Papatai sebagai representasi figur penyintas COVID-19 pada karya tekstil kontemporer?

3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

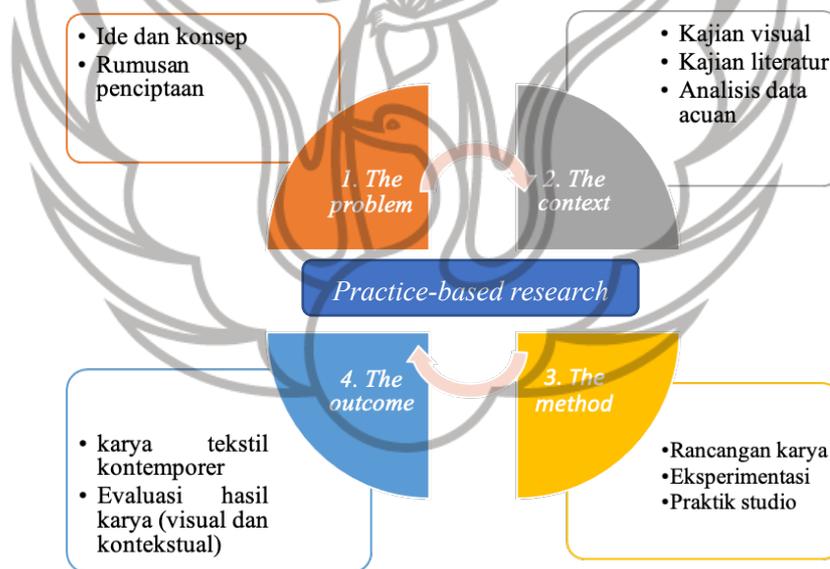
a. Metode pendekatan estetika

Karya seni merupakan salah satu upaya manusia untuk menciptakan keindahan. Apa yang melandasi suatu penciptaan sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni, struktur apa saja yang menyusun suatu karya seni rupa, serta bagaimana pengamat dapat menghayati dan memahami sebuah karya seni, dapat dijelaskan melalui pendekatan dengan ilmu estetika. Menurut Djelantik (1999: 52) semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan.

b. Metode penciptaan *practice based-research*

Penelitian yang secara alamiah berfokus pada kegiatan praktik dikenal dengan istilah '*Practice-based research*'. Menurut Candy L (2006) dalam jurnal *Practice-based research: A Guide*, pengetahuan baru, dapat diperoleh sebagian melalui praktik dan sebagian mereferensi langsung ke hasil tersebut. Hasil penelitian dan praktik dalam tugas akhir ini, yaitu berupa penciptaan karya tekstil kontemporer, dan secara kontekstual dijelaskan dalam bentuk teks deskriptif laporan penciptaan.

Penggunaan metode *practice-based research* yang penulis lakukan dalam bentuk yang disederhanakan. Langkah-langkah dalam menerapkan metode penciptaan *practice-based research* tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut:



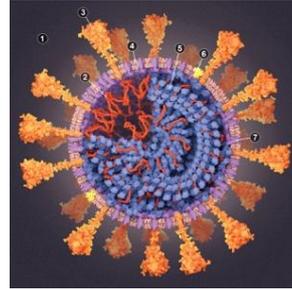
Langkah penciptaan *practice-based research* yang dimodifikasi dan dikembangkan oleh Marsa Elma Darajat (Sumber: Gray, Carole, Julian M, 2014: 10)

B. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. COVID-19



Stefan Buana, *Go to Hell COVID-19*, 2021
(Foto: Marsa Elma Darajat, 9 Maret 2021)

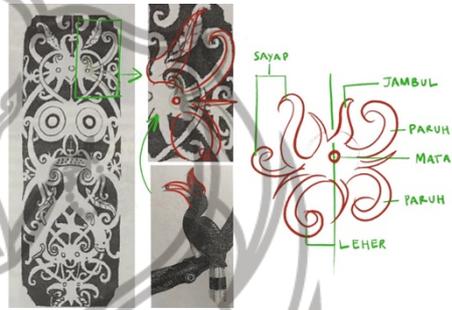


Ilustrasi virus Sars-CoV-2 di bawah mikroskop, 2021
(Sumber: <https://www.scientificamerican.com/>)

2. Tari Kancet Papatai



Lelaki Dayak Kenyah dan atribut tari perang Kancet Papatai
(Sumber: Billa, 2006: 17)



Studi ornamen motif burung Enggang
(Sumber: Sunaryo, 2011:74)

3. Gerakan Tari Kancet Papatai



Tangkapan layar gerakan berputar tari perang Suku Dayak, 1929
(Sumber: shorturl.at/sFJL1)



Tangkapan layar gerakan melompat tari Kancet Papatai, 2020
(Sumber: shorturl.at/pFLQV)

4. Desain Terpilih



Desain terpilih 1, 2, dan 3.

5. Teknik Pengerjaan

Teknik pengerjaan karya kontemporer ini merupakan penggabungan beberapa teknik pengolahan tekstil, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Teknik batik tulis
- Teknik ikat celup (*tie-dye*)
 - Teknik *tie* (ikat)
 - Teknik *pleat* (lipat)
 - Teknik *fold* (simpul)
- Teknik aplikasi (*applique*)
- Teknik sulam tapis
- Teknik tusuk feston

6. Tahap Perwujudan

Pembuatan kain batik tulis

- (1)menggambar pola motif pada kain, (2)pemalaman, (3)pewarnaan indigosol, (4)naptol, (5)melorod.

Eksperimen dan pembuatan kain ikat-celup

- 1)Teknik *tie, pleat, fold*
- 2)pewarnaan naptol

Pembuatan Applique

- 1) Rancangan 1:1 pola kertas
- 2) Memindahkan pola ke bahan-bahan kain yang telah disiapkan
- 3) Menyusun tata letak pola
- 4) Menyulam pola dengan latar menggunakan teknik sulam tapis dan tusuk feston

Finishing

Bagan tahap perwujudan..

7. Tinjauan karya Karya 1



Foto karya 1

Judul : Sinergi
Ukuran : 145 cm x 80 cm
Bahan : *Mix media* tekstil
Teknik : *Applique*, sulam tapis, ikat-celup, batik tulis
Fotografer : Marsa Elma Darajat
Tahun : 2021

a. Tinjauan Visual

Sinergi merupakan kegiatan atau operasi gabungan, dalam karya ini diilustrasikan kerja sama tiga sosok penyintas dan virus COVID-19. Ada yang meringkuk rendah, dan mengintai. Ada yang berpaling di belakang tameng, berlandung dari serangan kiri maupun kanan. Ada pula yang menurunkan badan dengan topangan lutut yang tertekuk untuk berputar, pada sisi berlawanan terdapat virus COVID-19 yang dikelilingi mahkota berbentuk garis-garis melengkung dan garis tegak lurus seakan kaki-kaki yang bergerak ke segala arah, garis-garis tersebut meruncing, memberi kesan yang tajam dan berbahaya. Permainan unsur tekstur dan warna yang kontras bertujuan untuk memberikan dinamika pada permukaan karya.

b. Tinjauan Kontekstual

Karya ini menggambarkan keadaan pandemi saat virus COVID-19 mulai bermutasi dan menimbulkan varian-varian baru, meskipun pada akhirnya gejala ataupun tantangan yang dihadapi setiap orang berbeda, namun gerak tari kancet papatai mencerminkan sosok penyintas yang dapat mengambil sikap-sikap positif seperti, memiliki rasa percaya diri dalam menjalani keseharian, serta kesiagaan dalam menghadapi ancaman virus.

Karya 2



Foto karya 2

Judul : Monopoli
Ukuran : 150 cm x 90 cm
Bahan : *Mix media* tekstil
Teknik : *Applique*, sulam, ikat-celup, batik tulis
Fotografer : Marsa Elma Darajat
Tahun : 2021

a. Tinjauan visual

Monopoli mengacu kepada gerak tari Kancet Papatai, yang berputar-berputar, bertolak belakang, dan, saling bertukar tempat. Karya ini menggambarkan sempitnya ruangan bagi manusia untuk saling berinteraksi, dimana seharusnya pada gerak tari Kancet Papatai dapat bergerak lebih bebas. Terdapat aplikasi kain ikat-celup yang dibuat dengan ketiga teknik dasar yaitu *fold*, *pleat*, dan *tie* yang bertujuan untuk membuat ragam visual gubahan virus COVID-19.

b. Tinjauan kontekstual

Virus COVID-19 hampir menyelimuti setiap sisi wilayah berkehidupan. Seiring meningkatnya jumlah kasus positif COVID-19. Terlihat upaya manusia dalam melindungi diri seperti penggunaan masker sebagai salah satu perwujudan protokol kesehatan seperti, menjaga jarak fisik antar sesama manusia (*social distancing*). Kedua sosok tersebut penulis lengkapi dengan persenjataan pedang dan tameng yang menjadi perlambangan imunitas tubuh sebagai perlindungan alami yang dimiliki penyintas COVID-19.

Karya 3



Foto karya 3

Judul : *Victory*
Ukuran : 120 cm x 80 cm
Bahan : *Mix media* tekstil
Teknik : *Applique*, sulam, ikat-celup, batik tulis
Fotografer : Marsa Elma Darajat
Tahun : 2021

a. Tinjauan visual

Victory menggambarkan seorang penyintas COVID-19 yang berdiri kokoh dengan tumpuan satu telapak kaki di atas virus COVID-19. Penyintas merentangkan kedua tangan seakan-akan menindas virus tersebut, pada gerakan ini terlihat otot betis yang kuat dan pengendalian tumit yang dipergunakan untuk menjaga keseimbangan. Unsur-unsur ini disatukan dengan komposisi bentuk yang berpusat pada satu titik, dan arah gerak garis-garis yang memancar keluar dari bentuk tersebut memberikan kesan layaknya bentuk kembang api yang identik dengan pesta kemenangan.

b. Tinjauan kontekstual

Posisi virus COVID-19 dengan mahkota-mahkota yang berukuran besar berada dibawah sosok penyintas, posisi ini bermaksud menyampaikan keadaan penyintas mengambil alih kendali kesehatan tubuhnya pasca COVID-19, juga sebagai harapan penulis akan kemenangan manusia dari pandemi COVID-19. Kelonggaran bagi masyarakatnya mulai terasa dari kebijakan yang sebelumnya mengisolasi, kepercayaan diri mulai terbangun karena kekebalan dalam tubuh penyintas, dan kekebalan dalam lingkup kelompok pun tumbuh seiring mulai didistribusikannya vaksin COVID-19 ke masyarakat.

C. KESIMPULAN

Penciptaan karya tugas akhir berawal dari persepsi penulis terhadap fenomena terkini yang terjadi di Indonesia yaitu pandemi COVID-19. Stigma buruk, serta dampak COVID-19 kualitas hidup masyarakat. Kekhawatiran penulis akan kasus-kasus positif virus COVID-19 memicu penulis untuk melakukan sebuah perenungan, adakah respon positif yang dapat dilakukan melalui penciptaan suatu karya seni.

Melalui observasi secara empiris terhadap penyintas COVID-19 yang telah melewati penyembuhan dari virus, penulis melakukan wawancara dan memperoleh informasi bahwa salah satu cara penyintas tersebut mempertahankan kesehatan psikis dan fisik mereka, adalah dengan mengalahkan pikiran negatif terhadap kemungkinan buruk yang dapat terjadi, dengan menularkan semangat untuk sembuh sesama pasien COVID-19. Hal ini dapat menjaga imunitas sebagai sistem kekebalan tubuh, serta penangkal virus.

Penulis melakukan penggalian sumber ide dengan mengkaji literatur untuk mewujudkan gagasan penulis kedalam sebuah bentuk visual. Konsep karya juga tidak terlepas dari data acuan karya-karya seniman yang telah diciptakan sebelumnya. Konsep karya Stefan buana yang berjudul 'Go-to-hell COVID-19' di representasikan dengan patung patriot menjadi inspirasi bagi munculnya representasi untuk sosok penyintas COVID-19. Para penyintas ini penulis kaitkan dengan sosok yang melambangkan ketangguhan dan kekuatan, dalam persepsi penulis penyintas berperang melawan virus sebagai musuh tak kasat mata, untuk itu penulis memilih tari peperangan Kancet Papatai sebagai inspirasinya.

Penulis melakukan kajian visual dari dokumentasi rekaman tari Kancet Papatai khas Kalimantan. Tarian ini bercerita mengenai keberanian sosok pria Suku Dayak Kenyah, Kalimantan Timur, dalam melawan musuhnya. Eksplorasi dari tari Kancet Papatai dihadirkan kembali melalui bentuk versi penulis. Manfaat dari eksplorasi tari Kancet Papatai yaitu untuk menguatkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya. Visualisasi dilakukan dengan proses stilisasi figur kedalam rancangan ilustrasi 2 dimensi.

Perwujudan karya tidak terlepas dari pertimbangan artistik mengenai media dan teknik yang akan digunakan. Rancangan karya diaplikasikan dengan penggabungan beberapa teknik pengerjaan tekstil. Pengembangan yang telah dilakukan seperti alternatif bahan-bahan dari hasil eksperimen penulis dengan ikat-celup dan batik, lalu aplikasi bahan-bahan bertekstur lainnya seperti kain kulit kayu, kain goni, manik-manik, bulu ayam, dan dekorasi sulaman. Terakhir, bahan-bahan diaplikasikan dengan teknik *applique*, yang mencakup sulam tapis dan tusuk feston, diatas *background*, dengan mempertimbangkan aspek-aspek estetika.

Akhirnya penciptaan ini menghasilkan karya tekstil kontemporer, yakni tiga judul karya panel tekstil kontemporer. Karya dengan kebaruan-kebaruan dari segi bobot, wujud, maupun penampilannya, penulis harapkan dapat menjadi media pembelajaran maupun kontribusi kajian bagi praktik perwujudan karya-karya seni berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ave, Joop, dkk., 2008, *Indonesian Arts and Crafts*, Jakarta: BAB Publishing Indonesia
- Billa, Marthin., 2006, *Alam Lestari & Kearifan Budaya Dayak Kenyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Candy, L., *Practice-based research: A Guide*, University of Technology Sydney, CCS Report: 2006-V1.0, November 2006
- Djelantik, A. A. M., 1999, *Estetika: Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Dong L, dan J Bouey., *Mental Health Crisis During COVID-19 Pandemic, China. Emerging Infection Diseases*, Vol. 26, No. 7, 2020
- Gray, Carole., dan Julian M., 2014, *Visualizing Research*, Britania Raya: Ashgate
- Pennington, T, 2020, *Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Saxena, S K., 2020, *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Epidemiology, Pathogenesis, Diagnosis, and Therapeutics*, Singapura: Springer Singapore
- Sunaryo, A, 2011, *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*, Semarang: Dahara Prize
- Surya, Sili, dkk., *Etika dalam Hubungan Antar Manusia pada Beberapa Tarian Dayak Kenyah Tujuan Kancet Papatai*, Makalah ilmiah. Disajikan pada Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, dan Seni), 2019
- Uring, Penina., *Makna Simbolik Seni Tari Perang (Kancet Pepatai) Sebagai Identitas Dayak Kenyah di Desa Pampang Samarinda*, Vol. 3, No.4, 2015

DAFTAR LAMAN

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses penulis pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 11.38 WIB)

[https:// Covid19.who.int](https://Covid19.who.int) (diakses penulis pada tanggal 10 September 2021 pukul 13.00 WIB)

<https://Covid19.go.id> (diakses penulis pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 19.26 WIB)

<https://Kompas.com> (diakses penulis pada tanggal 30 juni 2021 pukul 12.30 WIB)

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/07/130000569/tari-kancet-papatai-tarian-perang-dari-kalimantan-timur> (diakses penulis pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 15.15 WIB)

<http://Pinterest.com> (diakses penulis pada tanggal 08 Juni 2021 pukul 12.06 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=dNb21lcmW3Q&t=184s> (diakses penulis pada tanggal 22 April 2021 pukul 09.07 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=L1WULhTTeEc&t=7s> (diakses penulis pada tanggal 22 April 2021 pukul 09.28 WIB)

<https://www.scientificamerican.com/> (diakses penulis pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 15.00 WIB)

https://www.youtube.com/watch?v=cdg_ABaV3bM (diakses penulis pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 17.45)

